

BAB II TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Perusahaan LPP TVRI



Gambar 2.1 Logo LPP TVRI
(sumber : <https://tvri.go.id/>)

Badan Penyiaran Umum TVRI didirikan pada tanggal 24 Agustus 1962, bersamaan dengan penayangan perdana Asian Games ke-4. Bertempat di Kompleks Olahraga Gelora Bung Karno, ini juga dituangkan kedalam SK Menpen RI No.20/SK/VII/61. Televisi Republik Indonesia (TVRI) sendiri dibentuk dan diresmikan kurang dari kurun waktu sepuluh bulan. Pemerintah tidak hanya fokus pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga terlibat dalam proyek-proyek lain secara simultan, seperti ketika mereka membangun kompleks olahraga di Senayan, Bendungan Hilir, Petunduan, Kebun Kelapa, dan Kampung Senayan. Pembangunan jalan raya baru, termasuk Jembatan Semanggi, M. H. Thamrin, dan Gatot Subroto merupakan proyek jalan raya utama untuk menopang kegiatan Asian Games. Televisi Republik Indonesia (TVRI) juga dibuat dalam rangka mendukung kebutuhan penyiaran turnamen Asian Games IV di Stadion Utama Gelora Bung Karno.

TVRI memanfaatkan bangunan yang awalnya didirikan sebagai Kampus Akademi Informasi - Kementerian Penerangan RI, yang terletak di

Gerbang Pemuda - Senayan Jakarta, sebagai tempat untuk menyiarkan program-program yang diatur dan ditayangkan melalui jaringan terestrial, yang merupakan salah satu koneksi yang umum digunakan di Indonesia. Jaringan ini dapat digunakan untuk menjangkau khalayak luas di Indonesia, selain jaringan satelit yang sering digunakan untuk siaran TV di tanah air.

Pada awal tahun 1960 – an, pemerintah Indonesia memulai pembangunan TVRI, sebuah jaringan televisi yang menjangkau seluruh Indonesia. Dalam rentang 25 tahun, infrastruktur penyiaran TVRI telah merata di hampir seluruh wilayah Indonesia, menjadikannya sebagai stasiun televisi tertua di tanah air. Pada tahun 1963, Yayasan Televisi Republik Indonesia (TVRI) didirikan berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 215. Keputusan ini menetapkan TVRI sebagai lembaga milik pemerintah untuk mendukung penyiaran televisi Indonesia TVRI mengalami banyak perubahan sepanjang sejarahnya. Setelah masa reformasi di Indonesia, status hukum TVRI mengalami ketidakpastian karena seluruh aset Kementerian Penerangan dijual melalui Keputusan Presiden 355/M/1999. Pada tahun 1976, TVRI kemudian menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah naungan Departemen Penerangan. Meskipun terjadi perubahan administratif, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara telah memerintahkan para pejabat dan pegawai di Direktorat Televisi dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Jakarta dan Daerah untuk menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan dalam Keputusan Menteri Nomor 101/KEP/m.pan/1/2000. Pada tahun 2000, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2000, TVRI berubah menjadi perusahaan jawatan (PERJAN).

Status TVRI diubah menjadi Lembaga penyiaran publik yang menawarkan jasa dibidang telekomunikasi. Dengan diberlakukannya peraturan pemerintah tersebut, TVRI memiliki kejelasan hukum sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pendidikan, informasi, dan hiburan yang menaungi jasa penyiaran publik, menyelenggarakan kegiatan operasional penyiaran televisi sesuai dengan prinsip - prinsip penyiaran yang netral, independen, dan program - program yang disiarkan selalu mengedepankan kepentingan pemirsa daripada kepentingan bisnis. Pada

bulan September 2001, pengembangan TVRI Perjan dioperasikan oleh Menteri Negara BUMN setelah dialihkan dari Kementerian Keuangan RI. Perubahan ini dilakukan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2001, yang mengatur tentang pengalihan kedudukan, tugas, dan wewenang Menteri Keuangan dalam perseroan terbatas, perusahaan publik, dan perusahaan jasa kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara.

Pada tahun 2002, status TVRI berubah menjadi perseroan terbatas (PT). TVRI berada di bawah naungan Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Kantor Menteri Badan Usaha Milik Negara, setelah terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2002 tentang Perubahan Bentuk Birokrasi (Perjan) Televisi Republik Indonesia. Pada tanggal 17 April 2002, secara resmi TVRI berubah menjadi perseroan terbatas (Persero). TVRI merupakan lembaga pemerintah penting yang bertugas melaksanakan kegiatan penyiaran televisi di Indonesia searah dengan prinsip televisi publik yang mandiri, mandiri, dan netral.

Badan tersebut diharapkan untuk mengembangkan sikap mental masyarakat Indonesia, meningkatkan pemahaman dan kecerdasan publik, serta memberikan kontribusi dalam memperkuat persatuan bangsa. Selain itu, TVRI juga akan membantu bisnis beroperasi secara adil dan efisien. Pada tahun 2002, status TVRI berubah menjadi perseroan terbatas (PT). TVRI berada di bawah naungan Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Kantor Menteri Badan Usaha Milik Negara, setelah terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2002 tentang Perubahan Bentuk Birokrasi (Perjan) Televisi Republik Indonesia. Pada tanggal 17 April 2002, secara resmi TVRI berubah menjadi perseroan terbatas (Persero). TVRI merupakan lembaga pemerintah penting yang bertugas melaksanakan kegiatan penyiaran televisi di Indonesia searah dengan prinsip televisi publik yang mandiri, mandiri, dan netral. Badan tersebut diharapkan untuk mengembangkan sikap mental masyarakat Indonesia, meningkatkan pemahaman dan kecerdasan publik, serta memberikan kontribusi dalam memperkuat persatuan bangsa. Selain itu, TVRI juga akan membantu bisnis beroperasi secara adil dan efisien.

TVRI yang sebelumnya dikenal sebagai Lembaga Penyiaran Publik Indonesia, memiliki sejarah yang penuh gejolak sejak tahun 2005 ketika diklasifikasi ulang sebagai Lembaga Penyiaran Publik. Selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005, LPP TVRI diberi mandat untuk menyelenggarakan berbagai program acara kepada masyarakat Indonesia, meliputi informasi pendidikan, hiburan, kohesi sosial, dan pelestarian budaya bangsa. Keadaan ini dibentuk sedemikian rupa guna memberikan dampak positif kepada masyarakat terutama dalam hal pemberian teknologi informasi. Sehingga komunikasi yang terbentuk antara rakyat dan pemerintah perlu adanya peraturan yang ketat dan terorganisir. Pada akhirnya diharapkan bahwa generasi bangsa selanjutnya dapat mengklasifikasikan sebuah informasi yang masuk berdasarkan berbagai pertimbangan yang dihasilkan oleh diri sendiri. Era pertama berdirinya TVRI dipandang sebagai masa kejayaan. Di dalam naungan pemberitaan yang mendominasi, pada pertengahan kedua abad ke-20, program berita dikemas secara ketat dalam format "sesuai instruksi Presiden."

TVRI adalah satu-satunya saluran televisi negara yang beroperasi di seluruh Indonesia. Sejak status awalnya sebagai Yayasan TVRI dan kemudian menjadi Unit Pelaksana Teknis Penyiaran Televisi di bawah Kementerian Penerangan, penerapan model kebijakan penyebaran informasi bersifat "top down." Dengan memanfaatkan teknologi dari luar sistem penyiaran televisi Indonesia, profesional dan tim berpengalaman di TVRI berhasil menghasilkan program non-berita yang sangat berkualitas. TVRI menyajikan berbagai program yang menarik bagi pemirsa karena mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan bangsa. Program-program ini memberikan perspektif unik tentang dunia kontemporer, yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan dari segala usia. Program-program TVRI juga menjadi sumber inspirasi keragaman etnis dan sosial yang menjadi kunci keberhasilan program-program tersebut. Televisi Republik Indonesia TVRI sudah delapan kali berganti logo yang berbeda – beda dari masa ke masa. Berikut beberapa logo Televisi Republik Indonesia (TVRI) dari tahun awal berdiri sampai saat ini.



Logo pertama TVRI (24 Agustus 1962-24 Agustus 1974)



Logo kedua TVRI (24 Agustus 1974-24 Agustus 1982)



Logo ketiga TVRI (24 Agustus 1982-24 Agustus 1990)

Gambar 2.2 Logo LPP TVRI dari masa ke masa
(sumber : <https://tvri.go.id/>)



Logo keempat TVRI (24 Agustus 1999-12 Juli 2001)



Logo kelima TVRI (13 Juli 2001-1 Agustus 2003)



Logo keenam TVRI (1 Agustus 2003-16 April 2007)



Logo ketujuh TVRI (16 April 2007-29 Maret 2019)



Logo kedelapan TVRI (29 Maret 2019-sekarang)

Gambar 2.2 Logo LPP TVRI dari masa ke masa
(sumber : <https://tvri.go.id/>)

Logo pertama TVRI berbentuk segi empat dengan symbol kotak seperti bentuk TV berwarna biru dan didalamnya terdapat tulisan “tv”, lalu disampingnya terdapat tulisan “ri” berwarna hitam dan tulisan “Indonesia”

dibawah tulisan "tvri". Logo kedua dan ketiga memiliki bentuk yang hampir sama dengan logo pertama tetapi terdapat perbedaan di symbol kotak seperti bentuk TV yang berwarna hitam dan terdapat warna garis merah, hijau dan biru di pojok kanan bawah logo. Logo TVRI yang pertama merupakan simbol sederhana untuk media, dengan bentuk kotak TV sebagai pusatnya. Logo kedua yang menggunakan gradasi warna merah, hijau, dan biru untuk mencerminkan era perubahan teknologi warna menunjukkan bahwa TVRI telah berevolusi untuk memenuhi kebutuhan penonton saat ini. Pada logo ketiga, nuansa Indonesia semakin terasa dengan adanya cermin yang melambangkan Pancasila dan ilustrasi bola dunia yang menggambarkan TVRI sebagai pembawa cita-cita Khatulistiwa.

Logo keempat kembali menggunakan logo yang pertama kali digunakan oleh TVRI, sedangkan logo kelima kembali menggunakan logo ketiga sebelumnya, Lalu Televisi Republik Indonesia (TVRI) kembali merubah logonya yang ke – enam dimana logo yang dahulu berbentuk segi empat dengan berbagai symbol pendukung, kali ini menjadi lebih simple yaitu hanya logobertulisan "TVRI" yang seolah – olah tulisan TVRI tersebut dibuat seperti menempel satu huruf dengan huruf lainnya kemudian didukung oleh pemilihan warna biru pada huruf "T", "R", "I" dan pemilihan warna merah pada huruf "V". Setelah itu Televisi Republik Indonesia (TVRI) merubah kembali logo mereka yang ke – tujuh dengan mengdopsi konsep logo ke –enam yaitu hanya tulisan "TVRI" tetapi dengan model huruf yang berbeda dan warna tulisan kali ini semuanya berwarna biru dan terdapat symbol pendukung di atas tulisan "TVRI" berupa garis yang melengkung berwarnaoranye. Lalu yang terakhir Televisi Republik Indonesia kembali mengganti logo mereka yang ke – delapan kali dan bertahan hingga kini yaitu kembalimengadopsi konsep simple seperti logo ke – enam dan ke – tujuh yaitu berupa tulisan "TVRI" dengan model huruf yang tegak lurus, tulisan "TV" dengan warna biru dan tulisan "RI" yang seolah olah berada di dalam lingkaran berwarna biru dengan huruf berwarna putih.

Logo LPP TVRI yang baru menggunakan lingkaran berwarna biru dengan tulisan "RI" di dalamnya menandakan bahwa Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI kini telah "go global" dan berkomitmen untuk menjadi layanan penyiaran publik terbaik dunia. Ini juga merupakan bagian dalam

visi ke depan LPP TVRI, karena berusaha untuk dihormati dan dikagumi secara internasional. Logo terkini LPP TVRI menggunakan dua warna dalam elemen visualnya, yaitu biru (trusted blue solid), yang terinspirasi dari warna biru laut dan langit di Indonesia. Ini memperkuat kepercayaan dan kredibilitas perusahaan, yang penting bagi banyak penonton. Warna biru solid yang terpercaya memiliki arti kekuatan, kesederhanaan, dan keanggunan. Itu juga digunakan pada layar untuk mewakili keandalan dan stabilitas. Warna putih yang transparan melambangkan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi, sangat sesuai untuk merepresentasikan promo bug, Logo Bug, media sosial, dan upaya pemasaran below the line. Desain logo LPP TVRI terdiri dari tiga lingkaran, dengan satu lingkaran besar mencerminkan alam semesta (Universe), satu lingkaran sedang mewakili Indonesia, dan satu lingkaran kecil mewakili Penyiaran Publik TVRI.

Logo ini dimaksudkan untuk mewakili satu dunia, satu Indonesia, dan satu Lembaga Penyiaran Publik TVRI. Ada berbagai jenis unsur grafis yang dipakai dalam iklan dan layar komputer. Beberapa elemen ini dirancang untuk mengakomodasi grafik besar yang tidak dapat dimasukkan ke dalam logo, sementara yang lain digunakan untuk menampilkan komunikasi visual di layar. Elemen grafis super menampilkan lima warna berbeda, masing-masing digunakan untuk berbagai jenis informasi, hiburan, sains, dan budaya. Biru digunakan untuk semua program, apa pun genre-nya, sedangkan hijau digunakan untuk program berbasis sains, keagamaan, dan budaya. Merah digunakan dalam acara olahraga, oranye untuk acara anak-anak. Dan ungu untuk acara hiburan.

Lembaga Penyiaran Publik TVRI menggunakan dua huruf (font), Avenir Dana Gotham, untuk menciptakan konsistensi dalam metode komunikasi visual. Ini penting karena membantu mempertahankan tampilan dan nuansa logo, layar kaca, dan elemen kantor lainnya. Selain itu, Lembaga Penyiaran Publik TVRI memperhatikan standar fotografi, baik fotografi individu maupun program. Ini membantu menciptakan tampilan yang kohesif untuk organisasi. Untuk fotografi standar dibuat dengan gaya casual, friendly dan smart casual, karena memang sengaja dirancang untuk memberikan kesan lembaga birokrasi yang sekarang menjadi

lembaga kreatif. Sedangkan untuk fotografi acara menyajikan kesan ceria, dengan perasaan erat dan inti.

Pada awal tahun 1960-an, berbagai elemen yang membentuk skema branding TVRI digabungkan, dan implementasi paling signifikan dari semua tersebut adalah logo layar, yang dikenal sebagai channel branding. TVRI memakai logo bug, ID saluran, serta suara penyetelan saluran bersama-sama saat itu, yang semuanya membantu membuat stasiun tersebut dapat dikenali. Grafik super digunakan dalam berbagai macam aplikasi, termasuk promo bug, template promo, in pointer, dan sebagainya. Sementara penerapannya dalam program atau berita yang dikenal sebagai berita atau paket program, grafik super dapat mencakup hal-hal seperti lagu pembuka, sepertiga bagian bawah, jendela, atau kotak terpisah. Aplikasi perkantoran, seperti kendaraan operasional kantor, nama kantor, seragam pegawai kantor, dan surat menyurat semuanya dibakukan dan diatur sesuai standar dan seragam dalam pemakaiannya dimulai dari kantor LPP TVRI pusat. Lokasi kantor di luar LPP TVRI pusat juga tunduk pada standar dan peraturan yang sama.

Transformasi beberapa logo TVRI dari masa ke masa memiliki makna simbolis yang mencakup:

1. Pada periode persaingan logo TVRI, terjadi perubahan pada logo yang menandakan bahwa organisasi ini semakin rentan, seolah-olah hanya berfokus pada upaya perubahan tampilan saja. Padahal, pentingnya persaingan yang lebih ketat untuk memenangkan pasar merupakan keharusan.. Hal ini dibuktikan dengan perlunya kreativitas dan inovasi dalam pengemasan program yang unggul.
2. Terdapat lima contoh di mana logo kompetisi televisi mengalami perubahan sepanjang waktu. Berbeda dengan masa monopoli ketika televisi berperan sebagai media publik, perubahan tersebut mencerminkan kembalinya televisi ke peran tradisionalnya sebagai media publik yang menyediakan format persegi panjang untuk konten siaran.

3. Perusahaan merespons kondisi dan permintaan perubahan dengan tegas, meskipun ada keterbatasan. Mereka menempelkan warna merah huruf "V" pada logo ketujuh TVRI, meski itu bukan hal yang sia-sia. Hal ini menunjukkan komitmen perseroan terhadap proses perubahan menjadi Perseroan Terbatas.
4. Sementara berbagai perubahan yang terjadi mempengaruhi cara organisasi berfungsi, tetap ada satu hal yang tetap: pemakaian warna. Biru telah dilihat sebagai warna standar dalam budaya perusahaan TVRI, yang mencerminkan orientasi dan nilai-nilai perusahaan.
5. TVRI telah mengalami sejumlah perubahan selama bertahun-tahun, dengan logo baru dan makna baru yang diadopsi dalam upaya mengembalikan kredibilitasnya dan membantu mempersatukan rakyat Indonesia. Stasiun penyiaran daerah telah didirikan di seluruh negeri, dan diharapkan ini akan membantu TVRI mendapatkan kembali popularitasnya dan memberikan konten yang lebih baik yang akan mendorong persatuan nasional. TVRI adalah media pemersatu bangsa Indonesia, dan dengan arah dan tujuan yang baru diharapkan dapat membantu negara maju Bersama

2.1.1 Visi Misi LPP TVRI

Visi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia berkomitmen untuk menjadi penyiaran terkemuka di dunia yang menginspirasi dan memberikan pemberdayaan melalui program-program informasi, pendidikan, dan hiburan. Tujuannya adalah memperkuat persatuan dan keberagaman untuk meningkatkan kehormatan bangsa.

Di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia, terdapat beberapa misi utama. Pertama, melaksanakan program siaran yang dapat dipercaya, memotivasi, dan memberdayakan, dengan tujuan memperkuat persatuan dan keberagaman untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Kedua, mengelola sumber daya keuangan dengan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan kredibel, dengan pendekatan profesional, modern, dan evaluasi yang terukur terhadap manfaatnya.

Misi TVRI Misi berikutnya dari TVRI adalah mengadakan penyiaran digital konvergensi melalui layanan multiplatform dengan menggunakan teknologi terbaru, dikelola secara modern dan efisien, serta dapat diakses secara global. Poin keempat mencakup pengaturan sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, kreatif, dan etis dengan transparansi berbasis meritokrasi yang mencerminkan keberagaman. Misi kelima melibatkan penyelenggaraan tata kelola kelembagaan dan proses kerja yang efisien dan dinamis, serta optimalisasi manajemen aset sesuai dengan peraturan yang berlaku. Terakhir, misi keenam melibatkan peningkatan pemanfaatan aset, pendapatan dari iklan siaran, dan upaya lain terkait penyelenggaraan siaran, serta pengembangan bisnis sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku.

2.2 Struktur Organisasi



Gambar 2.4 Struktur organisasi LPP TVRI

(sumber : <https://tvri.go.id/>)

Pada tabel bertanda kuning merupakan dimana praktikan di posisikan untuk melaksanakan kegiatan Kerja Profesi (KP) pada struktur organisasi direktorat umum LPP TVRI. Dan garis kuning adalah masih dalam satu ranah dalam bidang kehumasan TVRI.

2.3 Kegiatan Umum Perusahaan

Humas TVRI dalam pekerjaan sehari-harinya melekat juga dengan kegiatan keprotokolan. Oleh karena itu, unit kerja ini disebut Humas dan Protokol. Kegiatan Kehumasan, serta kegiatan Keprotokolan dilaksanakan oleh personil – personil yang sama. Khusus untuk pekerjaan kehumasan, salah satu tugas yang melibatkan para mahasiswa intern atau praktikan yaitu :

1. Media Publikasi

Sebagai pembuat ide – ide kreatif terkait desain dengan merancang dan membuat sesuatu konten yang memiliki nilai fungsional. Dimana pada tugas ini praktikan diberikan kebebasan untuk menyalurkan ide – ide kreatifnya yang kemudian nantinya akan menjadi referensi bagi pelaksana humas yang berfokus pada bidang desain. Jika ide – ide kreatif yang dibuat praktikan memang bagus maka akan digunakan untuk kepentingan instansi dalam memposting dan membuat konten hasil dari mahasiswa magang. Ide – ide kreatif yang disalurkan mahasiswa magang atau praktikan diantaranya seperti pembuatan desain poster untuk sosial media dan untuk dicetak di instansi, twibbon untuk konyen sosial media instansi, baliho untuk website dan dicetak oleh instansi, banner untuk website dan dicetak untuk keperluan instansi, dan lain sebagainya.

2. PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi)

Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi memiliki tanggung jawab dalam memastikan efisiensi penyimpanan, dokumentasi, memenuhi kebutuhan badan publik dan penyediaan informasi kepada masyarakat. Di instansi LPP TVRI petugas PPID berfungsi untuk melayani kegiatan penerimaan kunjungan industry atau field trip sekolah atau universitas dan organisasi, melayani mahasiswa

yang ingin mengajukan kegiatan magang, dan menampung keluhan atau masalah dari pihak internal maupun eksternal yang kemudian baru di salurkan kepada pelaksana humas dan protokol LPP TVRI. Petugas PPID juga dituntut untuk selalu bersikap ramah kepada publik dan melayani maksud dan tujuan tamu yang datang lalu membantu dengan memberikan informasi terkait.

3. Humas & Protokol (Kunjungan industry atau field trip)

Sebagai pelaksana dalam keikutsertaan menyiapkan round down acara mulai dari awal hingga akhir. Dimana praktikan menjadi tour guide atau mendampingi, memberi informasi dan membantu pengunjung dalam melihat dan mempelajari secara langsung proses dan kegiatan terkait media televisi atau broadcasting seperti melihat langsung ke dalam ruangan news room, master control, sub control, news studio, studio siaran, hingga auditorium.